

**PENGARUH *STAKEHOLDER ENGAGEMENT*
TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITYREPORT
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam
Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

KRISTINA LASMARIA
NIM. 12030110120060

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Kristina Lasmaria
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120060
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *STAKEHOLDER*
ENGAGEMENT TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*
REPORT (Studi Pada Perusahaan yang
Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2012)**
Dosen Pembimbing : Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, 19 Juni 2014

Dosen Pembimbing,

Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

NIP. 19750527 20012 1001

PENGESAHAN KELULUSAN

Nama : Kristina Lasmaria
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120060
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *STAKEHOLDER*
ENGAGEMENT TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*
REPORT (Studi Pada Perusahaan yang
Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2012)**
Dosen Pembimbing : Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Juni 2014

Tim Penguji :

1. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)
2. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Si., Akt (.....)
3. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kristina Lasmaria, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh *Stakeholder Engagement* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***”(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Juni 2014
Yang membuat pernyataan,

Kristina Lasmaria
NIM. 12030110120060

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of stakeholder engagement consisting of: foreign ownership, concentration of ownership, effective tax rate (ETR), leverage and employee's compensation on the sustainability report disclosure.

The population of this research are listed companies in Indonesian Stock Exchange (IDX). The selection of this sample using purposive sampling method, that are companies which publishing sustainability report in NCSR (National Center for Sustainability Report) in the year 2010-2012. Based on purposive sampling method, the samples of firms that publish sustainability report (SR) are 51 companies. Data analysis is used contents analysis, process by classic assumption, and then hypothesis test is used multiple linear regression method in SPSS 16.0 software.

Result of this research indicates that effective tax rate (ETR) which have a positive and significant effect to sustainability report disclosure. Foreign ownership and leverage which have a negative and significant effect to sustainability report disclosure. While other variables do not have significant effect to sustainability report disclosure.

Keywords: Sustainability Report, Stakeholder Engagement, Foreign Ownership, Concentration of Ownership, Effective Tax Rate (ETR), Leverage, Employee's Compensation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *stakeholder engagement* yang terdiri dari: kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, *effective tax rate* (ETR), *leverage* dan kompensasi karyawan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* di NCSR (*National Center for Sustainability Report*) pada tahun 2010-2012. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* (SR) adalah 51 perusahaan. Analisis data menggunakan *content analysis*, diolah dengan uji asumsi klasik, dan kemudian pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *effective tax rate* (ETR) memiliki efek positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun kepemilikan asing dan *leverage* memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci: *Sustainability Report*, *Stakeholder Engagement*, Kepemilikan Asing, Konsentrasi Kepemilikan, *Effective Tax Rate (ETR)*, *Leverage*, Kompensasi Karyawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan anugerahNya dan selalu menyertai penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh *Stakeholder Engagement* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)”**dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga tersayang (Bapak Kristop Butarbutar, Mama Rosdiana Sitorus, Abang Marolop Hengki Rianto Butarbutar, Abang Untung Jefri Butarbutar, Bapak M. Butarbutar dan sanak keluarga lain). Terima kasih atas doa, kasih, nasihat, dan dukungan yang tiada henti-hentinya kalian berikan kepada penulis.
2. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Anis Chariri, S.E., M.Com., Akt., Ph.D. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis di dalam proses akademik.
4. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan segala bimbingan, arahan serta telah bersedia

meluangkan waktunya untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik .

5. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, Msi., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali.
7. Para dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
8. Seluruh staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu penulis selama proses studi.
9. Keluarga Buletin OGUNG NHKBP Kertanegara (Bang Ihotasi, Kak Melfa, Kak Novrani, Bang Jaka, Deborah, Santi, Chris, Rani, Nick, Carles, Diori, Febri, Ruth. M, Ruth. S, Agnes, Lisda, Widya, Nando, Tumanda, Lidia, Duan, Etha, Santo, Yoshita, Lilis, Remini, Reni, dan Andri). Terima kasih atas doa, dukungan, dan pelajaran berharga yang selama ini kita jalani. *Kalian terlalu manis untuk dilupakan!*
10. Keluarga besar NHKBP Kertanegara Semarang khususnya Pengurus BAHAGIA dan sahabat-sahabat 2010 (Meitisa ‘Twin’, Sarah, Yohana, Rima, Dedy, Legina, Poltak, Candra, Robin, Daud, Tresno, dll). Terima kasih atas pembelajaran hidup dan keceriaan yang kalian berikan selama di Semarang. *Will mis you!*
11. Sahabat-sahabat (Vinta Malau dan Sari Silalahi). Terima kasih atas doa, dukungan, dan tempat berkeluh kesah terutama pada saat proses penyusunan skripsi. *God bless us!*

12. Sahabat-sahabat seperjuangan selama kuliah (Fanny, Lena, dan Esynasali).
Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan selama perkuliahan. *Sukses selalu bersama kita!*
13. Sahabat-sahabat yang tak kenal jarak dan waktu (Elmarta Panggabean, Anasthachia Nadapdap, Christhine Hutaaruk, Happy Ginting, Agnes Sianturi, dan Feni Napitupulu). Terima kasih untuk segalanya. *Selalu tetap bersama ya!*
14. Keluarga besar PMK FEB khususnya angkatan 2010 (Gyna, Brilliant, Gusrida, Yosefine, Kikis, Milka, Ari, Yosua, Rexy, Enny, Adiel, Elma, Eva, dll). Terima kasih atas kekeluargaannya dalam berpelayanan. *God bless us!*
15. Teman-teman sebimbangan (Umi, Ani, Nina, Yahdi, dan Icha) . Terima kasih atas bantuannya selama proses penyusunan skripsi.
16. Teman-teman KKN (Tias, Bulan, Lili, Dinna, Olip, Mas Adit, Ocid, dan Faris). Terima kasih atas pengalaman berharga selama KKN.
17. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 19 Juni 2014

Kristina Lasmaria

Motto dan Persembahan

*Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN, percayalah kepada-Nya, dan
Ia akan bertindak.*

-Mazmur 37:5-

ai jumpa gale ahu, disi do ahu margogo.

-2 Korint 12: 10b-

*a dream doesn't become reality through magic; it takes sweat,
determination and hard work.*

-Colin Powell-

Life is about process.

Proses yang Tuhan berikan kepada kita pasti akan berbuah kebaikan.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus

dan

Keluargaku tersayang (Bapak, Mama

Abang Marolop Hengki, dan Abang Untung Jefri)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	15

2.1.2	Konsep Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>).....	17
2.1.2.1	Definisi Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>).....	17
2.1.2.2	Pembangunan Keberlanjutan (<i>Sustainability Development</i>).....	18
2.1.3	Konsep Triple Bottom Line.....	20
2.1.4	<i>Sustainability Report</i>	22
2.1.4.1	Definisi <i>Sustainability Report</i>	22
2.1.4.2	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	23
2.1.4.3	Prinsip Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	24
2.1.4.4	Isi dan Indikator <i>Sustainability Report</i>	26
2.1.5	<i>Stakeholder Engagment</i> dan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	30
2.1.5.1	Kepemilikan Asing.....	32
2.1.5.2	Konsentrasi Kepemilikan.....	32
2.1.5.3	<i>Effective Tax Rate</i>	33
2.1.5.4	<i>Leverage</i>	34
2.1.5.5	Kompensasi Karyawan.....	35
2.2	Penelitian Terdahulu.....	37
2.3	Kerangka Pemikiran.....	45
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	46
2.4.1	Hubungan antara Kepemilikan Asing dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	46

2.4.2 Hubungan antara Konsentrasi Kepemilikan dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	47
2.4.3 Hubungan antara <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	48
2.4.4 Hubungan antara <i>Leverage</i> dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	49
2.4.5 Hubungan antara Kompensasi Karyawan dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	52
3.1.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	52
3.1.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	53
3.1.2.1 Kepemilikan Asing.....	53
3.1.2.2 Konsentrasi Kepemilikan.....	54
3.1.2.3 <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).....	54
3.1.2.4 <i>Leverage</i>	55
3.1.2.5 Kompensasi Karyawan.....	55
3.1.3 Variabel Kontrol.....	55
3.2 Populasi dan Sampel.....	56
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	57
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	58
3.5 Metode Analisis Data.....	59
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	59

3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	59
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	60
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	60
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	61
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	62
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	63
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
3.5.3.2 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F).....	65
3.5.3.3 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji T).....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	66
4.2 Statistik Deskriptif.....	67
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.3.1 Uji Normalitas.....	73
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	75
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	76
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	79
4.4 Analisis Data.....	80
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
4.4.2 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F).....	81
4.4.3 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t).....	82
4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	86
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap	

Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	86
4.5.2 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap	
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	88
4.5.3 Pengaruh <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) terhadap	
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	89
4.5.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap	
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	90
4.5.5 Pengaruh Kompensasi Karyawan terhadap	
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	91
BAB V PENUTUP	92
5.1 Simpulan.....	92
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	94
5.3 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Interest</i> dan Kepentingan masing-masing <i>Stakeholder</i>	16
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria Periode 2010-2012.....	66
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statistics</i>	68
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Indikator-Indikator Pengungkapan.....	71
<i>Sustainability Report</i>	
Tabel 4.4 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	74
Tabel 4.5 Pengujian Multikolinearitas.....	76
Tabel 4.6 Uji <i>Glejser</i>	78
Tabel 4.7 Uji <i>Durbin-Watson</i>	79
Tabel 4.8 Uji <i>Runs-Test</i>	80
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	80
Tabel 4.10 Uji F.....	81
Tabel 4.11 Uji t.....	82
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Analisis Uji Regresi.....	86

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Towards a stakeholder responsible approach</i>	15
Gambar 2.2 Diagram <i>Triple Bottom Line</i>	21
Gambar 2.3 Model Kerangka Pemikiran.....	45
Grafik 4.1 <i>Normal Probability Plot</i> dengan <i>Sustainability Report Disclosure</i> sebagai Variabel Dependen.....	74
Grafik 4.2 Hasil Grafik <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sampel Perusahaan	102
Lampiran 2 Tabel <i>Input</i> Data Penelitian	103
Lampiran 3 Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 16	105
Lampiran 4 Daftar Indikator Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Menurut GRI	112
Lampiran 5 Hasil <i>Content Analysis</i> : Pengungkapan <i>Corporate</i> <i>Social Responsibility</i> dalam <i>Sustainability Report</i>	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberlanjutan (*sustainability*) dan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan wacana yang sedang mengemuka di dalam dunia perusahaan. Hal tersebut dipicu karena isu-isu mengenai *global warming* di dunia. Salah satu penyebab *global warming* adalah perusahaan dalam mengoperasikan kegiatannya memanfaatkan sumber daya dan lingkungan dengan tidak cermat sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terjadi dapat berdampak pada masalah sosial. Persoalan-persoalan tersebut dapat diatasi dengan pemahaman tentang proses *sustainable development* pada perusahaan untuk mencapai *sustainability*.

Sustainable development adalah berbagai macam kegiatan perluasan pembangunan ekonomi dan sosial yang melindungi dan meningkatkan derajat lingkungan hidup dan sosial (Dunphy *et. al*, 2000). Terdapat tiga aspek prinsip *sustainable development*, yakni: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, peningkatan kualitas kesejahteraan manusia (*human well-being*) menjadi penting dan tidak hanya berkonsentrasi pada pertumbuhan ekonomi (Dunphy *et. al*, 2000).

Beberapa faktor *human well-being* menurut (Boyden dan Dovers, 1997 dalam Dunphy *et. al*, 2000) adalah: (1) Kebutuhan akan air dan udara yang sehat. (2) Kebutuhan akan tempat tinggal, makanan, pakaian yang memadai. (3) Peluang mendapatkan rasa aman secara emosional dan fisik. (4) Peluang untuk

berhubungan sosial dan bekerjasama sebagai makhluk sosial dan memberikan inspirasi (5) Lingkungan dan gaya hidup yang tidak menyebabkan orang merasa diasingkan. Jadi pengertian *human well-being* cukup rumit dan merupakan bagian dari *sustainability*.

Munculnya istilah *sustainable development* pada tahun 1983 yaitu ketika PBB membentuk Komite *Bruntland*, dimana salah satunya adalah dijalkannya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) secara konsisten (Darwin, 2009). Komite ini menekankan bahwa *sustainable development* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi yang sekarang tanpa menyulitkan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka (Darwin, 2009).

Isi dari gagasan tersebut memberikan mandat bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya mengacu pada prinsip *Triple Bottom Line* yang biasa disebut juga prinsip 3P (*Planet, People, dan Profit*). Perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan (*profit*) wajib menjaga keseimbangan juga dalam menjaga bumi (*planet*) dan peduli juga kepada manusia (*people*), manusia yang dimaksud adalah karyawan ataupun masyarakat di luar perusahaan.

Penerapan prinsip 3P oleh perusahaan dapat dilihat dari *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* dikembangkan sejak tahun 1992 yang memiliki acuan terhadap standar internasional *Global Reporting Initiative (GRI)* yang berpusat di Amsterdam, Belanda. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah sebuah organisasi terkemuka di bidang keberlanjutan. GRI mempromosikan penggunaan *sustainability reporting* sebagai cara bagi perusahaan untuk menjadi lebih berkelanjutan dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Sampai

saat ini hampir 10.000 perusahaan di dunia telah menerbitkan *sustainability report*. Sedangkan di Indonesia, sekarang ini tercatat sekitar 50 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* (Darwin, 2013).

The Global Reporting Initiative (GRI) yang memiliki visi perekonomian global yang berkelanjutan dalam mengelola ekonomi, lingkungan, sosial, kinerja tata kelola secara bertanggung jawab dan transparan. Dalam mewujudkan visi tersebut, GRI memiliki misi untuk membuat praktik standar laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) dengan menyediakan pedoman dan dukungan bagi perusahaan. GRI telah menyediakan pedoman standar laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) sampai pada versi terakhir yaitu *G4 Guidelines*.

Di Eropa, publikasi *sustainability report* berdasarkan standar GRI menjadi hal yang diwajibkan. Publikasi *sustainability report* di berbagai negara masih bersifat sukarela (*voluntary*). Publikasi *sustainability report* di Indonesia juga masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena tidak ada standar pokok yang mengatur (Suaryana, 2010). Kendatipun demikian, publikasi *sustainability report* sudah berkembang pesat di dalam perusahaan dikarenakan peraturan lingkungan yang semakin ketat dan tuntutan masyarakat yang mendorong perusahaan untuk transparan dalam memberikan informasi, terutama informasi mengenai sosial dan lingkungan (Utama, 2006 dalam Suryono, 2011).

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74. Dalam UU tersebut mengandung definisi dan sanksi dari pelaksanaan tanggung jawab lingkungan dan sosial, tetapi di dalamnya tidak terdapat mengenai tata cara pelaksanaan tanggung jawab sosial

dan lingkungan. Undang-undang tersebut hanya dijelaskan mengenai perseroan yang usahanya bergerak dalam bidang penggunaan sumber daya alam diwajibkan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perusahaan yang dianggarkan sebagai biaya perusahaan.

Pengaturan lebih lanjut yaitu Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Pada pasal 3 dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan usahanya dilakukan di dalam ataupun di luar lingkungan perusahaan. Kemudian pada pasal 4 dijelaskan bahwa rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh direksi yang sebelumnya mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris atau RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Ketentuan pemerintah berikutnya yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia adalah UU yang mengatur perusahaan yang termasuk dalam *regulated company* yaitu 1) UU Pertambangan Umum No. 11 tahun 1967; 2) UU No. 23 tahun 1997; 3) UU Telekomunikasi No. 36 tahun 1999; 4) UU minyak dan Gas bumi No. 22 tahun 2001; 5) UU tentang pengelolaan hutan, dan ketentuan dari Surat Keputusan (SK) Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003 yang mengatur pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan BUMN.

Dalam PSAK No.1 Tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Komponen Laporan Keuangan Lengkap paragraf 12 dinyatakan bahwa:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Sustainability reporting memberikan informasi penting kepada *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Contohnya bagi pemegang saham apakah akan menjual sahamnya atau menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, bagi karyawan apakah tetap bekerja di perusahaan tersebut atau tidak, dan bagi konsumen apakah tetap membeli produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut atau tidak (Cahyandito, 2006).

Bagi perusahaan sendiri, *sustainability reporting* dapat memberikan manfaat yang banyak. Perusahaan memberikan informasi-informasi lewat *sustainability reporting* kepada para karyawan, sehingga *interest* dan semangat kerja karyawan meningkat. *Sustainability reporting* yang diberikan kepada pemerintah mampu memberikan suatu kepercayaan sehingga perusahaan akan memperoleh lisensi untuk menjalankan perusahaannya. *Sustainability reporting* juga akan meningkatkan *image* perusahaan dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan sehingga *stakeholder* termasuk investor tetap akan menjaga hubungan baiknya dengan perusahaan (Cahyandito, 2006).

Dalam penyusunan *sustainability report*, harapan dan keinginan-keinginan para *stakeholder* adalah titik acuan utama bagi banyak keputusan yang terlibat, seperti ruang lingkup, batasan, serta aplikasi indikator dan jaminan (GRI 2006, 2011). Oleh karena itu, beberapa pedoman (*guideline*) internasional seperti

Global Reporting Initiative (GRI) dan *Institute of Social and Ethical Accountability* mendudukan *stakeholder engagement* sebagai sarana utama untuk mengembangkan struktur *sustainability reporting* (Owen, dkk, 2001).

Adams dan McNicholas (2007, p.385) berpendapat bahwa:

“Stakeholder engagement, an important aspect of many organisations’ sustainability reporting process, has the potential to be a particularly powerful driver for change, because its purpose is to challenge the company’s role in social and environmental sustainability”.

Penelitian terdahulu mengenai *stakeholder engagement* dengan *sustainability report* menggunakan metode *content analysis* yang dilakukan oleh Manetti dan Joshua *et, al.* Manetti (2011) meneliti mengenai kualitas *stakeholder engagement* dalam *sustainability reporting*. Penelitian tersebut menggunakan sampel dari 174 *sustainability report* dalam bahasa Inggris, Spanyol atau Portugis, dibuat sesuai dengan *the sustainability reporting Guidelines* versi 3.0 yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Joshua *et, al.* (2012) meneliti *stakeholder engagement* di dalam pembangunan keberlanjutan dan *sustainability reporting* pada perusahaan-perusahaan di Brazil. Namun, kedua penelitian tersebut cenderung hanya menganalisis kualitas *stakeholder engagement* terhadap *sustainability reports* suatu perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara pengaruh *stakeholder engagement* pada perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. *Stakeholder engagement* yang mewakili pihak asing yaitu variabel kepemilikan asing, yang mewakili pihak pemegang saham yaitu variabel konsentrasi kepemilikan, yang mewakili pihak pemerintah yaitu variabel *effective tax rate* (ETR), yang mewakili pihak kreditur yaitu variabel *leverage*, dan yang mewakili

pihak karyawan yaitu variabel kompensasi karyawan. Penelitian ini juga menyertakan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol.

Khan *et. al.* (2012), yang meneliti mengenai pengaruh hubungan antara *corporate governance* dan pengungkapan *corporate sosial responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di *Dhaka Stock Exchange* (DSE) di Bangladesh. Karakteristik *corporate governance* yang diuji dalam penelitian tersebut yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing, *board independence*, dualitas CEO, dan keberadaan komite audit. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan asing. Kepemilikan asing yang besar dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang diambil perusahaan termasuk kebijakan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Sehingga, dapat dilihat apakah kepemilikan asing dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* atau tidak (Adhipradana, 2013).

Said *et al.* (2009) meneliti karakteristik *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di Malaysia. *Corporate governance* diukur dengan ukuran dewan, independensi dewan, peran ganda CEO, komite audit independen, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah. Penelitian ini menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya terkonsentrasi akan membuat pemegang saham tersebut semakin kuat posisinya di dalam perusahaan. Semakin kuat posisi *stakeholder*, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan yang sesuai dengan keinginan para

stakeholder-nya. Dengan demikian dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Tao Zeng (2012) meneliti hubungan antara agresivitas pajak terhadap CSR. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah CSR dan variabel independen adalah agresivitas pajak (*Effective Tax Rate*). Dalam penelitian ini juga akan meneliti hubungan antara ETR dengan pengungkapan *sustainability report*. Semakin tinggi ETR perusahaan maka perusahaan tersebut semakin rendah melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berdasarkan teori *stakeholder* akan mengurangi penghindaran pajak (Watson, 2012).

Maulida dan Adam (2013) menguji variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menambah keinginan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan mengungkapkan laba sekarang lebih tinggi. Para *stakeholder* akan percaya kepada perusahaan yang mengungkapkan laba yang tinggi. Perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi akan memangkas biaya-biaya, termasuk memangkas biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial.

Penelitian ini menggunakan variabel kompensasi karyawan. Bagi perusahaan keberadaan pekerja adalah mitra dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, yang tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) tetapi juga

dalam rangka menciptakan kesejahteraan bersama (*people*) serta menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Perusahaan dalam memotivasi para karyawan dapat melalui peningkatan gaji, tunjangan transportasi, tunjangan kesehatan, maupun pembayaran tambahan lainnya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu kegiatan kesejahteraan karyawan yang juga merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat diungkapkan di dalam *sustainability report*.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi bukti pengungkapan sukarela *sustainability report* mampu memberikan manfaat-manfaat positif bagi para *stakeholder*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *stakeholder engagement* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

1.2 Rumusan Masalah

Isu mengenai pembangunan berkelanjutan yang timbul akibat masalah-masalah interaksi antara ekonomi, lingkungan, dan sosial menjadi penelitian luas yang sedang dilakukan. Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* agar dapat bersaing dan memenangkan persaingan. Pengungkapan *sustainability report* menekankan prinsip *Triple Bottom Line* (*Planet, People, dan Profit*). Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya tidak hanya berfokus dalam pencapaian laba tetapi harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

Stakeholder engagement menjadi sangat penting bagi *sustainability reporting* karena *stakeholder engagement* dapat memfasilitasi identifikasi dan

pemahaman tentang masalah-masalah *sustainability* yang mencakup: isu-isu, kepedulian, kebutuhan, dan harapan dari para *stakeholder* (Kaur dan Lodhia, 2011). Dalam penelitian ini, *stakeholder engagement* yang mewakili pihak asing yaitu variabel kepemilikan asing, yang mewakili pihak pemegang saham yaitu variabel konsentrasi kepemilikan, yang mewakili pihak pemerintah yaitu variabel *effective tax rate* (ETR), yang mewakili pihak kreditur yaitu variabel *leverage*, dan yang mewakili pihak karyawan yaitu variabel kompensasi karyawan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan, ditemukan adanya perbedaan hasil analisis hubungan antara kepemilikan asing dengan praktik pengungkapan CSR di antaranya penelitian yang dilakukan Khan *et. al.* (2012), kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Said *et. al.* (2012) mendapatkan hasil kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Nurrahman (2013) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh variabel kepemilikan asing terhadap pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya hasil analisis hubungan antara variabel *leverage* dengan praktik pengungkapan *sustainability report*, adanya perbedaan hasil analisis yaitu Suryono (2011) menemukan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*, sedangkan Luthfia (2012) menemukan adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan publikasi *sustainability report*.

Penelitian ini menjelaskan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di dalam *sustainability report* di Indonesia yang secara terpisah

dari laporan tahunan. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana pengaruh *stakeholder engagement* terhadap pengungkapan *sustainability report* tersebut. Penelitian ini dilakukan karena di Indonesia masih jarang penelitian yang meneliti pengaruh *stakeholder engagement* terhadap pengungkapan *sustainability report* serta masih terdapat pertentangan hasil beberapa penelitian yang menguji dari variabel yang serupa.

Berdasarkan argumen-argumen yang disampaikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
4. Apakah *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
5. Apakah kompensasi karyawan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini untuk menemukan bukti empiris pengaruh kepemilikan asing, konsentrasi

kepemilikan, ETR, *leverage*, dan kompensasi karyawan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini memiliki kegunaan dari beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pihak akademis, hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai informasi dalam pemahaman mengenai *sustainability report* dan referensi dalam pengembangan pengungkapan *sustainability report*.
2. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai informasi pengetahuan tentang manfaat publikasi *sustainability report* dalam upaya melakukan pertanggungjawaban ekonomi, sosial, lingkungan perusahaan kepada *stakeholder*.
3. Bagi pihak pemerintah, hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai analisis untuk menentukan kebijakan dalam membuat sistem *sustainability report* yang baik dikarenakan belum adanya standar yang jelas untuk mengatur pelaksanaan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia.
4. Bagi pihak investor, hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai informasi dan pertimbangan agar dapat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kemampuan *sustainability* yang baik.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan pokok permasalahan yang diteliti. Selanjutnya bab ini menjelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini juga diuraikan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang diuraikan sebagai berikut: variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, *goodness of fit model*, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang telah diperoleh dari pembahasan, keterbatasan penelitian yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil, dan saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

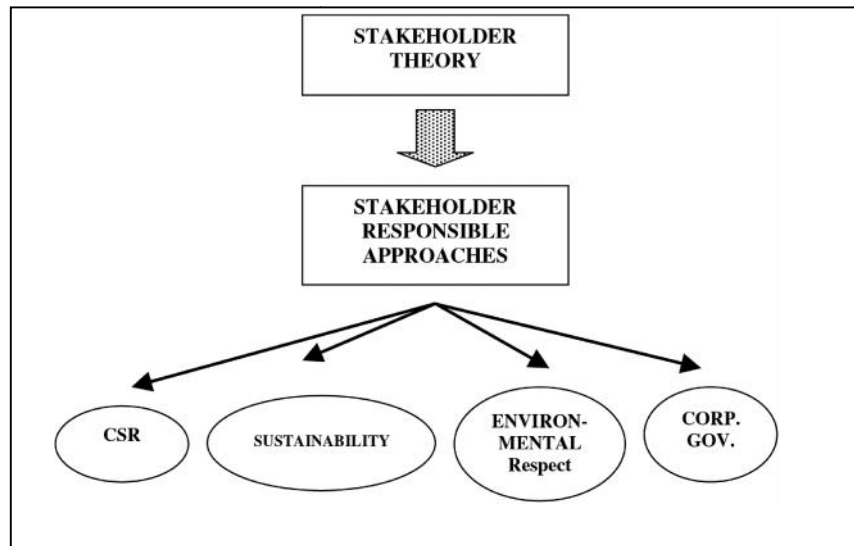
Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan tentang keberadaan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya untuk memberikan kontribusi bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, konsumen, supplier, analis dan pihak lain). Gray, Kouhy dan Adams (1994, hal. 53) dalam Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa:

“Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*”.

Informasi kinerja sosial perusahaan (termasuk lingkungan) menyajikan kembali kebutuhan *stakeholder* akan informasi yang spesifik dan merupakan bentuk respon perusahaan terhadap kebutuhan tersebut (Guthrie dan Parker, 1990)

Teori *stakeholder* menuju pendekatan yang bertanggung jawab kepada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Keberlanjutan (*sustainability*), Peduli Lingkungan (*Environmental Respect*), dan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*), yang diilustrasikan dalam gambar ini:

Gambar 2.1
Towards a stakeholder responsible approach



Sumber: Zambon dan Bello (2005)

Mengacu pada karya Jones dan Wicks (1999) dalam Kakabadse, Rozuel, dan Lee-Davies (2005), merangkum empat pernyataan inti dari teori *stakeholder*: “(1) Perusahaan memiliki hubungan dengan *stakeholder*, (2) Proses dan hasil yang terkait dengan hubungan ini adalah kepentingan, (3) Kepentingan semua *stakeholder* yang *legal* memiliki nilai, (4) Fokus teori *stakeholder* adalah pada pengambilan keputusan manajerial” (Hillman *et.al.*, 2001).

Fokus teori *stakeholder* yang mengacu pada pengambilan keputusan manajerial membuat perusahaan berusaha memberikan informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder* tersebut. Pengungkapan informasi tersebut dibagi menjadi dua yaitu yang bersifat wajib (*mandatory*) dan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Bentuk pengungkapan sukarela yang sedang berkembang pesat saat ini adalah publikasi *sustainability report*. Dengan adanya publikasi *sustainability report*

perusahaan dapat mengungkapkan informasi kegiatannya dengan lengkap yang berkaitan dengan pengaruh terhadap keadaan masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Stakeholder sebenarnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kekuatan *stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya kekuatanyang mereka miliki atas sumber tersebut. Kekuatan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, maupun kemampuan mengatur perusahaan (Deegan, 2000 dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Sehingga perusahaan akan memilih *stakeholder* yang dilihat penting, dan mengambil tindakan yang dapat mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya (Ullman, 1985).

Kriteria kepuasan masing-masing *stakeholder* ditunjukkan dalam tabel berikut (Wibisono, 2007) :

Tabel 2.1
Interest dan Kepentingan masing-masing Stakeholder

<i>Stakeholder</i>	Kriteria Kepuasan
Pemegang Saham	Prestasi keuangan
Karyawan	Kepuasan kerja, gaji, <i>supersive</i>
Konsumen	Kualitas, pelayanan, lokasi, harga
Kreditur	<i>Creditworthiness</i>
Komunitas	Kontribusi terhadap komunitas
Pemasok	Transaksi yang memuaskan
Pemerintah	Kepatuhan terhadap hukum

Sumber: Wibisono (2007)

2.1.2 Konsep Keberlanjutan (*Sustainability*)

2.1.2.1 Definisi Keberlanjutan (*Sustainability*)

Pada awalnya konsep keberlanjutan berasal dari pendekatan ilmu kehutanan. *Sustainability* diartikan sebagai suatu cara yang tidak pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal. Menurut *Thomas Jefferson Sustainability Council*, *sustainability* digambarkan sebagai tanggung jawab untuk keberlanjutan kehidupan anak cucu (masa depan) hidup nyaman di dunia yang bersih dan sehat sehingga orang-orang harus:

1. Bertanggung jawab atas kehidupan dalam segala bentuknya dengan menghormati pekerjaan dan aspirasi manusia;
2. Menghormati hak-hak individu dan tanggung jawab masyarakat;
3. Mengakui adanya ketergantungan antara sistem lingkungan, sosial, ekonomi, dan politik;
4. Menimbang biaya dan manfaat dari pengambilan keputusan, termasuk biaya dan manfaat jangka panjang untuk masa generasi masa depan;
5. Menghargai sumber daya yang terbatas dan terdapat pertumbuhan yang terbatas;
6. Mengasumsikan pengendalian nasib anak cucu (masa depan);
7. Mengakui bahwa kemampuan kita untuk tahu kebutuhan masa depan kita terbatas, dan setiap upaya untuk mendefinisikan keberlanjutan sebaiknya terbuka dan fleksibel mungkin.

Sustainability perusahaan adalah suatu pendekatan bisnis yang meningkatkan nilai pemegang saham secara jangka panjang dengan menggunakan

kesempatan-kesempatan yang ada dan mengendalikan risiko yang diukur dari segi ekonomi, lingkungan dan sosial. Perusahaan yang berkelanjutan akan meningkatkan nilai jangka panjang pemegang saham dengan cara mengatur strategi dan manajemen mereka untuk mengusahakan dengan terus-menerus pasar potensial bagi keberlanjutan produk dan jasa, sedangkan dalam waktu yang sama dengan sukses mengurangi dan menghindari biaya dan risiko berkelanjutan, (Akbar, 2006).

2.1.2.2 Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainability Development*)

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep dialektik luas yang menyeimbangkan kebutuhan untuk pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan terhadap lingkungan dan keadilan sosial. Istilah ini pertama kali dipopulerkan pada tahun 1987, di *Our Common Future*, sebuah buku yang diterbitkan oleh *World Commission for Environment and Development (WCED)*.

WCED menjelaskan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seperti yang dijelaskan dalam buku ini, pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses perubahan dimana eksploitasi sumber daya, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan semuanya selaras dan meningkat baik potensi pada generasi sekarang dan generasi mendatang untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan manusia. Pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang luas karena mengkombinasi ekonomi, keadilan sosial, ilmu pengetahuan dan

manajemen lingkungan dan bisnis, politik dan hukum. Hal ini adalah konsep dialektika dalam hal tersebut, seperti keadilan, demokrasi, kejujuran, dan konsep sosial penting lainnya (Wilson, 2003).

Di dalam buku *Our Common Future*, (Oxford University Press, 1987) WCED mengakui bahwa pencapaian pembangunan berkelanjutan tidak bisa hanya diserahkan kepada regulator pemerintah dan pembuat kebijakan dikarenakan industri juga memiliki peran penting. Para penulis berpendapat bahwa perusahaan selalu menjadi mesin bagi pembangunan ekonomi, mereka harus lebih proaktif dalam menyeimbangkan motivasi ini dengan keadilan sosial dan perlindungan terhadap lingkungan, karena sebagian perusahaan telah menjadi penyebab beberapa kondisi yang tidak berkelanjutan, dan juga karena perusahaan memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi masalah (Wilson, 2003).

Kontribusi pembangunan berkelanjutan untuk keberlanjutan perusahaan ada dua. Pertama, membantu perusahaan untuk fokus pada: kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kedua, menyediakan tujuan sosial yang umum untuk perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk bekerja ke arah: keberlanjutan ekologi, sosial, dan ekonomi. Namun, pembangunan berkelanjutan dengan sendirinya tidak memberikan alasan yang diperlukan untuk mengapa perusahaan harus peduli tentang masalah ini. Alasan mengapa ada pembangunan berkelanjutan berasal dari tanggung jawab sosial perusahaan dan teori *stakeholder* (Wilson, 2003).

2.1.3 Konsep *Triple Bottom Line*

Triple Bottom Line pertama kali diciptakan pada tahun 1994 oleh John Elkington, pendiri konsultan Inggris disebut *sustainability*. Argumennya adalah bahwa perusahaan harus menyiapkan tiga garis bawah yang berbeda (dan cukup terpisah). Salah satunya adalah ukuran “*profit*” perusahaan "*bottom line*" dari laba rugi. Yang kedua adalah garis bawah perusahaan "*people account*" - ukuran dalam beberapa bentuk atau bentuk bagaimana tanggung jawab sosial sebuah perusahaan di seluruh operasinya. Yang ketiga adalah garis bawah "*planet*" - ukuran seberapa bertanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. *Triple bottom line* (TBL) dengan demikian terdiri dari tiga P: *profit*, *people* dan *planet*. Hal ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan, sosial dan lingkungan dari perusahaan selama periode waktu. Hanya perusahaan yang menghasilkan TBL yang memperhitungkan biaya penuh dalam melakukan bisnis (*The Economist*, 2008).

Profit (Keuntungan)

Profit atau keuntungan merupakan hal yang penting dalam setiap kegiatan usaha. Kegiatan perusahaan untuk mendapatkan *profit* setinggi-tingginya dengan cara meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Peningkatan produktivitas dengan cara membenahi manajemen kerja mulai dari penyederhanaan proses, menurunkan kegiatan yang tidak efisien, menekan waktu proses dan pelayanan. Efisiensi biaya dapat dilakukan dengan cara menghemat pemakaian material dan mengurangi biaya serendah mungkin (Wibisono, 2007).

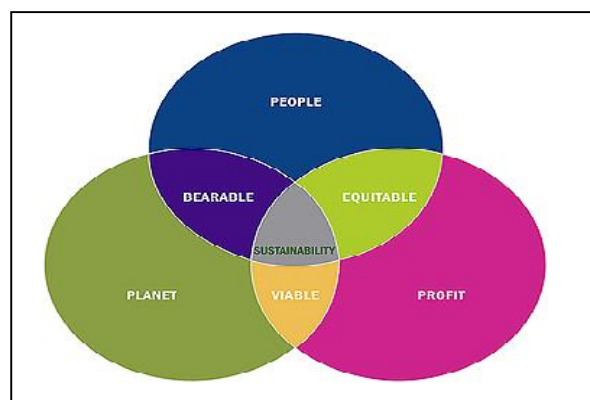
People (Masyarakat Pemangku Kepentingan)

People atau masyarakat merupakan *stakeholders* yang bernilai bagi perusahaan, karena sokongan masyarakat sangat dibutuhkan bagi keberadaan, kontinuitas hidup dan kemajuan perusahaan. Sehingga, perusahaan perlu bertanggung jawab untuk memberikan manfaat dan berdampak kepada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadakan kegiatan yang merambah kebutuhan masyarakat (Wibisono, 2007).

Planet (Lingkungan)

Planet (Lingkungan) merupakan sesuatu yang terikat dengan seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Keuntungan yang merupakan hal yang utama dari dunia bisnis membuat perusahaan sebagai pelaku industri hanya mementingkan keuntungan tanpa melakukan usaha apapun untuk melestarikan lingkungan. Dengan melestarikan lingkungan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih, terpenting dari sisi kesehatan, kenyamanan, di samping ketersediaan sumber daya yang lebih terjaga kelangsungannya (Wibisono, 2007).

Gambar 2.2
Diagram *Triple Bottom Line*



Sumber: www.sustainabilityroadmap.org

2.1.4 Sustainability Report

2.1.4.1 Definisi Sustainability Report

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai sistem pelaporan yang memungkinkan semua perusahaan dan organisasi untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengertian *sustainability report* menurut *World Business Council for Sustainable Development* didefinisikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan kegiatan perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada pemangku kepentingan eksternal dan internal (WBCSD 2002:7).

Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* menjelaskan manfaat yang didapat dari *sustainability report* antara lain :

1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.

4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

G3 *Guidelines* digunakan sebagai standar pengungkapan pelaporan perihal tindakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk (Adhipradana, 2013).

2.1.4.2 Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*) dikarenakan masih belum ada peraturan yang mengharuskan pengungkapan *sustainability report*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2009 paragraf 12:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added*)”

statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

PSAK No.1 Tahun 2009 tersebut menjelaskan perusahaan diharapkan untuk dapat mengungkapkan segala informasi yang berhubungan dengan aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal ini diperjelas dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan"

2.1.4.3 Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Global Reporting Initiative (GRI) menetapkan prinsip-prinsip penyusunan pengungkapan *sustainability report*. Prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk menghasilkan informasi yang terdapat di dalam *sustainability report* lebih berkualitas dan layak untuk dinilai oleh para *stakeholder*. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Keseimbangan

Sustainability report sebaiknya menyajikan aspek positif dan negatif dari kinerja suatu perusahaan untuk dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut. Selain itu *sustainability report* harus menyajikan gambaran yang tidak bias terhadap kinerja perusahaan.

2. Dapat dibandingkan

Sustainability report berisi isu-isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikumpulkan, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan yang memungkinkan para *stakeholder* untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Kecermatan

Sustainability report berisi informasi yang cukup cermat dan detail sehingga memungkinkan para *stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan.

4. Ketepatan Waktu

Sustainability report dijadwalkan secara reguler serta tersedia tepat waktu ketika dibutuhkan para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

5. Kejelasan

Sustainability report harus disediakan dalam cara yang dapat dimengerti dan diakses oleh para *stakeholder* yang menggunakan laporan.

6. Keterandalan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyiapan *Sustainability report* harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dalam sebuah cara yang dapat diuji dan dapat membentuk kualitas dan materialitas dari laporan.

2.1.4.4 Isi dan Indikator *Sustainability Report*

Sustainability report merupakan laporan yang menjelaskan akibat dari kegiatan perusahaan, baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Adhipradana, 2013). Isi dari *sustainability report* adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan program utama. Dalam bagian ini dijelaskan mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi. Contoh dari kegiatan yang dicantumkan dalam kinerja lingkungan adalah penanaman pohon dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Kinerja sosial membahas mengenai penyaluran dana sosial perusahaan. Dalam kegiatan ekonomi membahas mengenai tanggungjawab produk, ketenaga kerjaan, serta nilai ekonomi yang ditahan dan didistribusikan.
2. Sambutan dewan komisaris
3. Sambutan dewan direksi
4. Sekilas tentang perusahaan. Pada bagian ini dijelaskan mengenai komposisi kepemilikan saham, produk utama dan jangkauan pasar, wilayah operasi, visi dan misi, struktur organisasi, sertifikasi, serta penghargaan dan pengakuan eksternal.
1. Tata kelola dan kebijakan. Pada bagian ini memaparkan mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris, dewan direksi, kompensasi dan remunerasi, penghindaran benturan kepentingan, upaya pencegahan dan pengelolaan risiko, partisipasi dalam kebijakan publik, anti korupsi dan persaingan usaha sehat, kesehatan berpendapat dan pemberitahuan minimum, serta penyatuan

komite GCG.

2. Rencana induk dan tanggungjawab sosial perusahaan. Pada bagian ini menggambarkan visi dan misi CSR, tahap eksplorasi, tahap konstruksi dan operasai, tahap paska aktivitas operasi, serta pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan.
3. Upaya pengurangan emisi. Upaya pengurangan emisi terdiri dari perhitungan serapan pencemaran udara dan inisiatif mengurangi emisi.
4. Kesungguhan pengelolaan lingkungan. Bagian ini mengungkapkan bagaimana perusahaan bersungguh-sungguh melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara patuh dengan hukum dan pengendalian emisis bukan rumah kaca. Selain itu pada bagian ini juga membahas mengenai penggunaan material, keaneka ragaman hayati, pemakaian daur ulang air, serta pengelolaan limbah cairan, padatan, dan bahan bahaya dan beracun.
5. Kinerja ekonomi berkelanjutan. Dalam bagian ini dipaparkan mengenai perjanjian investasi dan HAM, pengembangan bisnis dengan pemasok lokal, dan pelayanan konsumen.
6. Mengembangkan sumber daya manusia. Dalam bagian ini tidak hanya membahas mengenai pelatihan dan pengembangan karir saja, namun juga membahas mengenai keberadaan karyawan, keterlibatan karyawan lokal, serikat pekerja, imbal jasa karyawan, jam kerja dan lembur, tingkat perputaran karyawan, serta pensiun dan jaminan hari tua.

7. Keutamaan dalam keselamatan dan kesehatan kerja. Pada bagian ini membahas mengenai komite keselamatan, peristiwa kecelakaan kerja, dan kesehatan kerja pada perusahaan tersebut.
8. Bersama membangun kesejahteraan masyarakat. Pada bagian ini dijelaskan mengenai program kemitraan yang dilakukan perusahaan dengan masyarakat sekitar melalui UMKM. Selain itu juga dijelaskan mengenai program pembinaan lingkungan, pembangunan komunitas, dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Indikator-indikator yang telah ditetapkan GRI dalam pelaporan *sustainability report* menggambarkan kualitas dari *sustainability report* tersebut. Semakin banyak indikator yang diungkapkan semakin baik kualitas *sustainability report* tersebut (Adhipradana, 2013). Indikator-indikator *sustainability report* menurut GRI yang dipakai dalam penelitian ini yaitu GRI Versi 3.1 antara lain:

1. Indikator kinerja ekonomi

- a. Aspek kinerja ekonomi: EC1, EC2, EC3, dan EC4
- b. Aspek kehadiran pasar: EC5, EC6, dan EC7
- c. Aspek dampak tidak langsung: EC8 dan EC9

2. Indikator kinerja lingkungan

- a. Aspek material: EN1 dan EN2
- b. Aspek energi: EN3, EN4, EN5, EN6, dan EN7
- c. Aspek air: EN8, EN9, EN10, EN11, EN12, EN13, EN14, dan EN15
- d. Aspek emisi, efluen, dan limbah : EN16, EN17, EN18, EN19,

EN20, EN21, EN22, EN23, EN24, dan EN25

e. Aspek produk dan jasa: EN 26 dan EN27

f. Aspek kepatuhan: EN28

g. Aspek pengangkutan dan transportasi: EN29

h. Aspek menyeluruh: EN30

3. Indikator kinerja tenaga kerja

a. Aspek pekerjaan: LA1, LA2, LA3, dan LA15

b. Aspek tenaga kerja/hubungan manajemen: LA4 dan LA5

c. Aspek kesehatan dan keselamatan jabatan : LA6, LA7, LA8, dan
LA9

d. Aspek pelatihan dan pendidikan: LA10, LA11, dan LA12

e. Aspek keberagaman dan kesempatan setara: LA13 dan LA14

4. Indikator kinerja hak asasi manusia

a. Aspek praktik investasi dan pengadaan: HR1, HR2, dan HR3

b. Aspek nondiskriminasi: HR4

c. Aspek kebebasan berserikat dan berunding bersana berkumpul:
HR5

d. Aspek pekerja anak: HR6

e. Aspek kerja paksa dan kerja wajib: HR7

f. Aspek praktek/ tindakan pengamanan: HR8

g. Aspek hak penduduk asli: HR9

h. Aspek *Assesment* : HR10

i. Aspek Perbaikan: HR11

5. Indikator kinerja masyarakat

- a. Aspek komunitas: SO1, SO9, dan SO10
- b. Aspek korupsi: SO2, SO3, dan SO4
- c. Aspek kebijakan publik: SO5 dan SO6
- d. Aspek kelakuan tidak bersaing: SO7
- e. Aspek kepatuhan: SO8

6. Indikator kinerja tanggungjawab produk

- a. Aspek kesehatan dan keamanan pelanggan: PR1 dan PR2
- b. Aspek pemasangan label bagi produk dan jasa: PR3, PR4, dan PR5
- c. Aspek komunikasi pemasaran: PR6 dan PR7
- d. Aspek keleluasaan pribadi pelanggan: PR8
- e. Aspek kepatuhan: PR9

2.1.5 Stakeholder Engagement dan Pengungkapan Sustainability Report

Menurut Andriof dan Waddock (2002) *stakeholder engagement* merupakan suatu kolaborasi berbasis kepercayaan antara individu dan/atau badan sosial dengan tujuan-tujuan berbeda yang hanya dapat dicapai bersama-sama. Sehingga, organisasi penting untuk memahami permintaan dari para *stakeholder* yang mana dapat dilakukan dengan menyelidiki tentang apakah ada perbedaan *interest*, kepedulian, dan harapan dari berbagai macam kelompok para *stakeholder* yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas organisasi. Dalam hubungannya dengan hal-hal tersebut, *stakeholder engagement* dapat memfasilitasi organisasi untuk

mengetahui keinginan-keinginan dari pada *stakeholder* (Isenmann dan Kim, 2006). *Engagement* sendiri mempunyai arti akuntabilitas organisasi terhadap para *stakeholder* dan menegaskan bahwa ketetapan-ketetapan organisasi didasari oleh pemahaman yang penuh dan akurat dari aspirasi-aspirasi dan keinginan-keinginan para *stakeholder* (ISEA, 1999).

Stakeholder engagement sangat penting dalam konteks *sustainability reporting*. *Stakeholder engagement* merupakan langkah mendasar dari proses pelaporan karena perannya dalam menentukan materialitas dan relevansi informasi yang dikomunikasikan (Manetti, 2011). Para *stakeholder* dapat terlibat dalam perencanaan, akuntansi, audit dan tahap pelaporan untuk memberikan transparansi dan meningkatkan hubungan timbal balik pada tindakan keberlanjutan perusahaan (Gao & Zhang, 2006 dalam Kaur dan Lodhia, 2011). Selama proses pembuatan *sustainability report*, *stakeholder* dapat terlibat dengan cara berikut (Isenmann & Kim 2006):

1. Pada awal proses pembuatan *sustainability report*, untuk melibatkan para *stakeholder* dalam mengungkapkan kebutuhan dan harapan mereka dari *sustainability report*.
2. Selama proses pembuatan *sustainability report*, untuk mendapatkan umpan balik dan kritik dari *sustainability report*.
3. Selama publikasi *sustainability report*, untuk mendapatkan konsultasi mengenai usaha masa depan pada isu-isu keberlanjutan dan siklus pelaporan mendatang.

2.1.5.1 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Said *et. al*, 2009). Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Kepemilikan asing yang besar dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang diambil perusahaan termasuk kebijakan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Sehingga, dapat dilihat apakah kepemilikan asing dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* atau tidak (Adhipradana, 2013).

2.1.5.2 Konsentrasi Kepemilikan

Pada umumnya konsentrasi kepemilikan dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat konsentrasi yang rendah dan tingkat konsentrasi yang tinggi. Tingkat konsentrasi kepemilikan rendah merupakan kepemilikan saham di perusahaan tersebar di banyak pemilik. Sedangkan pada tingkat konsentrasi tinggi, kepemilikan saham di perusahaan hanya dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok (Ding *et al.*, 2007 dalam Nuryaman, 2009). Tingkat konsentrasi kepemilikan yang rendah atau kepemilikan saham tersebar biasanya terdapat di negara-negara Anglo-Saxon seperti Inggris dan Amerika Serikat. Sedangkan tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi atau terkonsentrasi biasanya terdapat pada negara-negara berkembang (La Porta *et al.*, 1999 dalam Nuryaman, 2009).

2.1.5.3 *Effective Tax Rate*

Menurut Richardson dan Lanis (2007), tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Kevin dan Thomas (1985) dalam Hanum (2013) mengungkapkan beberapa alasan mendasar terkait dengan penetapan *effective tax rate* (ETR) perusahaan. Alasan pertama adalah adanya pengaruh politik yang terjadi dalam proses perpajakan. Keterbukaan dalam proses penetapan tarif pajak yang dilakukan pemerintah tidak tampak oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga menimbulkan campur tangan oleh pihak-pihak tersebut berkaitan dengan penetapan tarif pajak. Alasan kedua adalah investor membuat laporan pajak perusahaan sehingga investor tersebut dianggap mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Investor memilih kondisi yang terlindungi dalam melakukan investasinya.

Fulleron (1984) dalam Hanum (2013) membagi *effective tax rate* (ETR) dalam empat jenis yaitu:

- a. *Average Effective Corporate Tax Rate*: biaya pajak tahun berjalan dibagi dengan laba komersial sebelum pajak.
- b. *Average Affective Total Tax Rate*: besaran biaya pajak perusahaan ditambah pajak properti ditambah bunga atas pajak pribadi dan deviden, dibagi dengan pendapatan total modal.

- c. *Marginal Effective Corporate Tax Wedge*: besaran tarif penghasilan riil sebelum pajak yang diharapkan atas penghasilan dari investasi marginal, dikurangi penghasilan riil perusahaan sebelum pajak *Marginal Effective Corporate Tax Rate*: pajak marginal efektif perusahaan dibagi penghasilan sebelum pajak (*tax-inclusive rate*) atau dengan penghasilan setelah pajak (*tax exclusive rate*).
- d. *Marginal Effective Total Tax Wedge*: penghasilan sebelum pajak yang diharapkan dalam marginal investasi dikurangi penghasilan setelah pajak sebagai penghematan atas penghasilan. *Marginal Effective Total Tax Rate*: total pajak marginal efektif dibagi penghasilan sebelum pajak (*tax-inclusive rate*) atau dengan penghematan pajak penghasilan (*tax-exclusive rate*) yang dilakukan perusahaan.

Keberadaan *effective tax rate* menurut Kern dan Morris (1992) dan Gupta dan Newberry (1997) dalam Hanum (2013) menjelaskan bahwa *effective tax rate* (ETR) sering digunakan oleh pihak berkepentingan dalam mendalami metode perpajakan perusahaan dikarenakan adanya pengaruh kumulatif dari berbagai macam keberadaan insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.5.4 Leverage

Leverage merupakan representasi seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berarti perusahaan sangat bergantung pada kreditur untuk

membayai asetnya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah berarti memiliki modal sendiri untuk membiayai asetnya. Sehingga, tingkat *leverage* perusahaan, merepresentasikan risiko keuangan perusahaan (Rismanda dalam Suryono dan Prastiwi, 2011).

Menurut Horne dan Wachoviz (1998) mendefinisikan “*leverage the use of fixed costs in an attempt to increase (or lever up) profitability*”. *Leverage* merupakan penggunaan biaya tetap untuk menaikkan keuntungan dari suatu perusahaan. *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

2.1.5.5 Kompensasi Karyawan

Menurut Hani Handoko (2001) kompensasi adalah segala sesuatu yang diperoleh para karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan mereka. Menurut Dessler (1997) kompensasi karyawan adalah setiap bentuk pembayaran atau ganjaran yang diberikan kepada karyawan.

Menurut Hasibuan (2002), tujuan pemberian kompensasi antara lain adalah:

1. Ikatan Kerja Sama

Dengan pemberian kompensasi, ikatan kerja sama formal antara majikan dengan karyawan dapat terjalin. Karyawan wajib mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, sedangkan majikan wajib membayar kompensasi kepada karyawannya.

2. Kepuasan Kerja

Dengan pemberian kompensasi, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, egoistik, dan status sosial sehingga mendapatkan kepuasan kerja dari jabatannya.

3. Pengadaan Efektif

Jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, penyediaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan akan lebih mudah.

4. Motivasi

Jika kompensasi yang diberikan cukup besar, manajer akan mudah memotivasi bawahannya.

5. Stabilitas Karyawan

Dengan program kompensasi atas prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensi yang kompentatif maka stabilitas karyawan lebih terjaga karena *turn-over* relatif kecil.

6. Disiplin

Dengan pemberian kompensasi yang cukup besar maka karyawan lebih disiplin untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

7. Pengaruh Serikat Buruh

Dengan program kompensasi yang baik pengaruh serikat buruh dapat diatasi dan karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya.

8. Pengaruh Pemerintah

Jika program kompensasi sesuai dengan undang-undang perburuhan yang berlaku maka campur tangan pemerintah dapat dihindarkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan *sustainability report* telah banyak dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Said *et al.* (2009) meneliti karakteristik *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan di Malaysia. *Corporate governance* diukur dengan ukuran dewan, independensi dewan, peran ganda CEO, komite audit independen, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

Manetti (2011) meneliti mengenai kualitas *stakeholder engagement* dalam *sustainability reporting*. Penelitian tersebut menggunakan sampel dari 174 *sustainability report* dalam bahasa Inggris, Spanyol atau Portugis, dibuat sesuai dengan *The Sustainability Reporting Guidelines* versi 3.0 yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Hasil analisis menunjukkan bahwa yang diterapkan luas dalam sebuah kasus adalah *pendekatan stakeholder management* daripada pendekatan *stakeholder engagement*.

Suryono (2011) menguji variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi, *governance committee* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan karakteristik-karakteristik perusahaan dan pelaksanaan *corporate governance* antara perusahaan yang melakukan

pengungkapan dan tidak melakukan pengungkapan, sedangkan tidak terjadinya perbedaan yang signifikan pada variabel *leverage*. Kemudian, terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit. Variabel yang lain seperti likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *governance committee* tidak memberikan pengaruh terhadap level pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan.

Joshua *et. al.* (2012) meneliti *stakeholder engagement* di dalam pembangunan keberlanjutan dan *sustainability reporting* pada perusahaan-perusahaan di Brazil. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk memahami *sustainability reporting* di lembaga-lembaga publik Brazil harus mengetahui landasan akuntabilitas dan transparansi yang bergantung pada tindakan tanggung jawab fiskal. Dengan demikian, peneliti membangun konsep *sustainability reporting*, dengan mengajukan beberapa proposisi yang dapat mendukung peneliti dan praktisi untuk menafsirkan latar belakang kontekstual dalam pemahaman pelaporan di dalam ekonomi negara berkembang seperti Brazil.

Khan *et. al.* (2012) menganalisis *corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Karakteristik *corporate governance* yang diteliti seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing *board independence*, dualitas CEO, dan keberadaan komite audit. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik, kepemilikan asing, *board*

independence, dan keberadaan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Luthfia (2012) menguji variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, struktur modal, komite audit, dewan direksi, *governance committee* terhadap publikasi *sustainability report*. Hasil dari penelitian tersebut adalah total aset, jumlah karyawan, rapat dewan direksi, dan keberadaan *governance committee* berpengaruh positif terhadap publikasi *sustainability report*. Selanjutnya, *leverage* menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap publikasi *sustainability report*. Sedangkan *return on asset*, *current ratio*, *inventory turnover*, struktur modal, rapat komite audit menunjukkan tidak berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*.

Tao Zeng (2012) meneliti pengaruh agresivitas pajak dengan pengungkapan CSR. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah CSR dan variabel independen adalah agresivitas pajak. Alat uji statistik yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan agresivitas pajak cenderung kurang tertarik untuk bertanggung jawab melakukan CSR.

Penelitian lain dilakukan oleh Watson (2012), dalam penelitian ini Variabel dependennya adalah agresivitas pajak (ETR) dan variabel independennya adalah CSR. Alat statistik yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi OLS. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa terdapat hubungan negatif antara CSR dan tarif pajak yang berlaku (ETR).

Maulida dan Adam (2013) menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, proporsi kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan berdasarkan model regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan. *Leverage* memiliki hubungan negatif yang signifikan. Profitabilitas, proporsi kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan Nurrahman (2013) menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, tetapi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
Said <i>et. al.</i> (2009)	<i>The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics</i>	Regresi Berganda	Variabel independen: ukuran dewan, independensi dewan, dualitas CEO, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan	Komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan saham oleh pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas

	<i>in Malaysian public listed companies</i>		asing, dan kepemilikan pemerintah Variabel dependen: pengungkapan CSR Variabel kontrol: ukuran perusahaan, dan profitabilitas	pengungkapan CSR
Manetti (2011)	<i>The Quality of Stakeholder Engagement in Sustainability Reporting: Empirical Evidence and Critical Points</i>	Indeks Pengungkapan dan <i>analysis content</i>	<i>item-item</i> yang dikategorikan dalam <i>sustainability report</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa yang diterapkan luas dalam sebuah kasus adalah <i>pendekatan stakeholder management</i> daripada <i>pendekatan stakeholder engagement</i> .
Suryono (2011)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Praktik Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Uji Beda <i>t-test</i> dan Regresi Logistik	Variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Corporate Governance</i> Variabel dependen: Praktik pengungkapan <i>sustainability report</i>	Variabel Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Corporate Governance</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

Joshua <i>et,al</i> (2012)	<i>Stakeholders' engagement in sustainability development and reporting: Evidence from Brazil</i>	Indeks Pengungkapan dan <i>analysis content</i>	<i>item-item</i> yang dikategorikan dalam <i>sustainability report</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk memahami <i>sustainability reporting</i> di lembaga-lembaga publik Brazil harus mengetahui landasan akuntabilitas dan transparansi yang bergantung pada tindakan tanggung jawab fiskal.
Khan <i>et, al.</i> (2012)	<i>Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy</i>	Regresi Berganda	Variabel independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing <i>board independence</i> , dualitas CEO, dan keberadaan komite audit' Variabel dependen: pengungkapan CSR Variabel kontrol: ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR . kepemilikan publik, kepemilikan asing <i>board independence</i> , dan keberadaan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

Luthfia (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, <i>Corporate Governance</i> terhadap publikasi <i>sustainability report</i>	Uji Beda <i>t-test</i> dan Regresi Logistik	Variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan <i>Corporate Governance</i> Variabel dependen: Publikasi <i>sustainability report</i>	Ukuran Perusahaan, rapat dewan direksi, dan keberadaan <i>governance committee</i> berpengaruh positif terhadap publikasi <i>sustainability report</i> . <i>Leverage</i> menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap publikasi <i>sustainability report</i> .
Tao Zeng (2012)	<i>Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness</i>	Analisis regresi	Variabel independen: agresivitas pajak Variabel dependen: CSR	Perusahaan yang melakukan kegiatan agresivitas pajak cenderung kurang tertarik untuk bertanggung jawab melakukan CSR
Watson (2012)	<i>Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Tax Aggressiveness</i>	Regresi OLS	Variabel independen : CSR. Variabel dependen: agresivitas pajak (ETR)	CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
Maulida dan Adam (2013)	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Sustainability Performance</i> (Studi pada <i>website</i> perusahaan)	Regresi Berganda	Variabel Independen: <i>Leverage</i> , profitabilitas, Proporsi Kepemilikan Saham Publik, dan Ukuran Perusahaan.	Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability performance</i> pada <i>website</i>

	manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011)		Variabel Dependen: pengungkapan <i>sustainability performance</i> pada <i>website</i> perusahaan.	perusahaan. Sedangkan, <i>Leverage</i> memiliki hubungan negatif dan signifikan.
Nurrahaman (2013)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional terhadap praktik pengungkapan <i>sustainability report</i>	Analisis <i>Multivariate</i>	Variabel independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Variabel dependen: praktik pengungkapan <i>sustainability report</i>	Kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , tetapi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

Sumber: Beberapa literatur pendukung penelitian

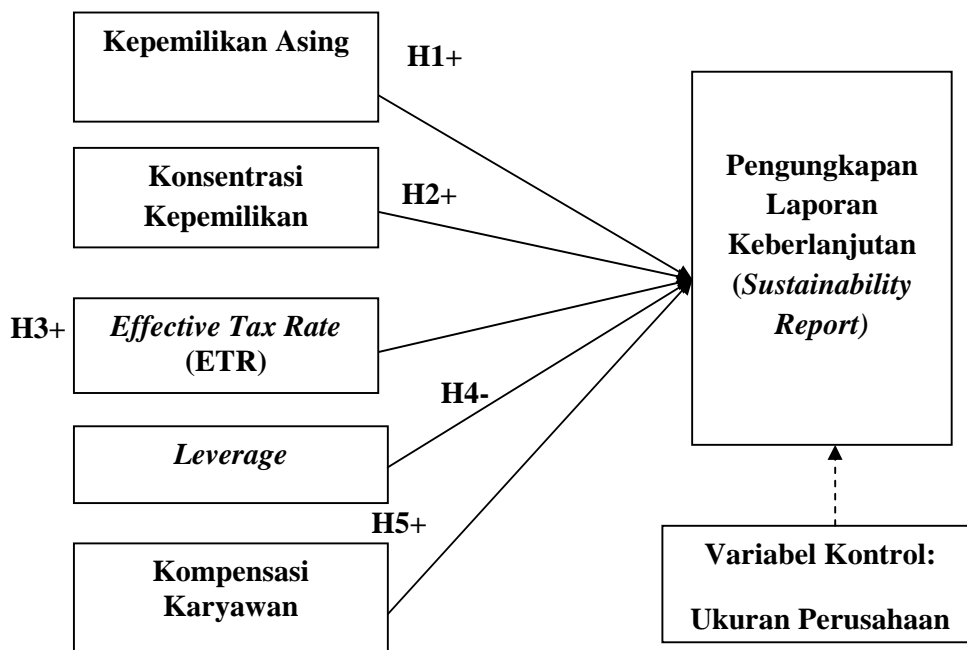
Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya. Dimana variabel kompensasi karyawan merupakan variabel tambahan yang diteliti pada penelitian ini. Pada penelitian ini akan menguji *stakeholder engagement* (kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, ETR, *leverage*, dan kompensasi karyawan) berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* dengan menyertakan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, peneliti mengindikasikan faktor-faktor *stakeholder engagement* yang digunakan antara lain kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, *effective tax rate* (ETR), *leverage*, dan kompensasi karyawan sebagai variabel independen penelitian serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol perusahaan. Untuk membantu dalam memahami *stakeholder engagement* yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* diperlukan suatu kerangka pemikiran. Dari landasan teori yang telah diuraikan di atas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran yang disusun sebagai berikut:

Gambar 2.3

Model Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel *stakeholder engagement* yang mempengaruhi praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai berikut :

1. Kepemilikan asing di dalam suatu perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan.
2. Konsentrasi kepemilikan di dalam suatu perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan.
3. Tingginya *effective tax rate* (ETR) perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report*.
4. Tingginya rasio *leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan *sustainability report*.
5. Besarnya kompensasi karyawan yang diproksikan melalui LN (Total kompensasi karyawan) memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report*.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan antara Kepemilikan Asing dengan Pengungkapan

Sustainability Report

Kepemilikan asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Said *et. al*, 2009). Perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki *stakeholder* yang lebih banyak sehingga permintaan informasi sosial, ekonomi dan lingkungan juga lebih besar. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semakin

banyak dan kuat posisi *stakeholder*, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan yang sesuai dengan keinginan para *stakeholder*-nya. Keinginan yang dimaksud adalah bagaimana perusahaan memfasilitasi identifikasi dan pemahaman tentang masalah-masalah *sustainability* yang mencakup: isu-isu, kepedulian, kebutuhan, dan harapan dari para *stakeholder*. Hal tersebut diwujudkan dengan cara melakukan aktivitas pertanggungjawaban dalam pengungkapan *sustainability report* (Nurrahman, 2013).

Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan asing dengan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Khan et. al. (2012) dan hubungan positif antara kepemilikan asing dengan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh Nurrahman (2013).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.4.2 Hubungan antara Konsentrasi Kepemilikan dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Konsentrasi kepemilikan adalah jika sebagian saham yang dimiliki oleh sebagian individu atau kelompok sehingga jumlah saham tersebut relatif dominan dibandingkan dengan jumlah saham lainnya. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya terkonsentrasi akan membuat pemegang saham tersebut semakin kuat posisinya di dalam perusahaan. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semakin

kuat posisi *stakeholder*, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan yang sesuai dengan keinginan para *stakeholder*-nya. Keinginan yang dimaksud adalah bagaimana perusahaan memfasilitasi identifikasi dan pemahaman tentang masalah-masalah *sustainability* yang mencakup: isu-isu, kepedulian, kebutuhan, dan harapan dari para *stakeholder*. Dengan demikian dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* yang digunakan pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Said *et. al.* (2009).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.4.3 Hubungan antara *Effective Tax Rate (ETR)* dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Richardson dan Lanis (2007), tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan para pemangku kepentingan (*shareholder*) tetapi juga harus memberikan kontribusi

bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, konsumen, supplier, analis dan pihak lain). Perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak akan menjalin hubungan baik dengan pemerintah dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yoehana, 2013).

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial akan mengurangi penghindaran pajak (Watson, 2012). Semakin tinggi ETR perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin rendah melakukan penghindaran pajak. Sehingga, semakin tinggi ETR maka perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara ETR dengan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Tao Zeng (2012).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3: ETR berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.4.4 Hubungan antara *Leverage* dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Leverage merupakan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Rahardjo, 2005). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menambah keinginan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan mengungkapkan laba sekarang lebih tinggi. Para

stakeholder akan percaya kepada perusahaan yang mengungkapkan laba yang tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena laporan laba yang tinggi menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang kuat, sehingga perusahaan akan mendapatkan pinjaman dari para *stakeholdernya*. Perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi akan memangkas biaya-biaya, termasuk memangkas biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial.

Perusahaan akan cenderung untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam proses penggabungan dan penataan informasi dalam membuat suatu laporan. Sama halnya dengan pengungkapan keberlanjutan melalui laporan keuangan akan menghabiskan biaya yang lebih besar ditambah lagi waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, perusahaan akan memutuskan untuk mengurangi tingkat pengungkapan *sustainability report*. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan negatif antara *leverage* dengan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh Luthfia (2012).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut :

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.4.5 Hubungan antara Kompensasi Karyawan dengan Pengungkapan *Sustainability Report*

Bagi perusahaan keberadaan pekerja adalah mitra dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, yang tidak hanya untuk mendapatkan

keuntungan (*profit*) tetapi juga dalam rangka menciptakan kesejahteraan bersama (*people*) serta menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Pekerja atau karyawan merupakan salah satu sumber keunggulan kompetitif dalam rangka memenangkan kompetisi bisnis yang semakin ketat.

Berdasarkan teori *stakeholder*, kriteria kepuasan pekerja atau karyawan adalah kepuasan kerja, gaji, *supersive* (Wibisono, 2007). Pekerja atau karyawan akan termotivasi dalam melakukan pekerjaannya jika mendapatkan pendapatan setinggi mungkin. Perusahaan dalam memotivasi para pekerja atau karyawan melalui peningkatan gaji, tunjangan transportasi, tunjangan kesehatan, maupun pembayaran tambahan lainnya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu kegiatan kesejahteraan karyawan yang juga merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat diungkapkan di dalam *sustainability report*. Konsep tanggung jawab sosial ini dapat digunakan untuk meningkatkan hubungan kerja dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut :

H5: Kompensasi karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak memunculkan berbagai tafsiran (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X), variabel dependen atau variabel terikat (Y) dan variabel kontrol.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen atau bebas (X) yaitu kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, ETR, *leverage*, dan kompensasi karyawan. Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikat (Y) hanya ada satu yaitu pengungkapan *sustainability report*. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Berikut akan dijelaskan masing-masing variabelnya.

3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* akan diukur dengan menggunakan *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode untuk menelaah isi sebuah “teks” (Pastika dalam Risa, 2012). Teknik ini dilakukan dengan cara memilah informasi yang diungkapkan ke dalam aspek-aspek keberlanjutan yang ingin ditelaah. Analisis

terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan dengan cara memberikan nilai (*scoring*) terhadap indikator yang diungkapkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini, item-item *sustainability report* menggunakan indikator yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 3.1 yang berjumlah 84 item, dimana GRI merupakan standar yang banyak digunakan oleh perusahaan di seluruh dunia (Alfia, 2013).

Pendekatan untuk menghitung indeks pengungkapan *sustainability report* pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap instrumen keberlanjutan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan kemudian skor tersebut dijumlahkan (Michelon dan Parbonetti, 2012). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \quad (3.1)$$

Keterangan:

SRDI_j: *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan j

X_{ij}: *dummy variable*, 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

n_j: jumlah item pengungkapan untuk perusahaan j, n_j = 84

3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.1.2.1 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah proporsi saham biasa perusahaan dan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri dari total saham yang beredar.

Kepemilikan asing diukur dari persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang diterbitkan, seperti dalam penelitian Khan *et al.* (2012).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Proporsi saham yang dimiliki oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}} \quad (3.2)$$

3.1.2.2 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merupakan kepemilikan saham perusahaan yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar perusahaan. Konsentrasi kepemilikan diukur dengan persentase kepemilikan terbesar saham terbesar (Celenza dan Rossi, 2013).

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \text{Persentase Kepemilikan Saham Terbesar} \quad (3.3)$$

3.1.2.3 *Effective Tax Rate* (ETR)

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan. ETR dihitung dari beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin baik nilai *effective tax rate* ditandai dengan semakin rendahnya nilai *effective tax rate* perusahaan tersebut. *Effective tax rate* dapat dihitung dari beban pajak (beban pajak kini dan beban tangguhan) dibagi dengan laba sebelum pajak (Rodriguez dan Arias, 2012).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \% \quad (3.4)$$

3.1.2.4 *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan kapabilitas perusahaan untuk menyanggupi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi (Hadiningsih dalam Suryono dan Prastiwi, 2011). *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (Horne dan Wachoviz, 1998).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3.5)$$

3.1.2.5 Kompensasi Karyawan

Menurut Hani Handoko (2001) kompensasi adalah segala sesuatu yang diperoleh para karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan mereka. Penelitian ini menggunakan bagian total kompensasi yang diterima oleh karyawan berupa gaji pokok dan gaji variabel berupa bonus tahunan, insentif jangka panjang, dan penghasilan tambahan yang diungkapkan nominalnya di dalam catatan atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Dikarenakan total kompensasi kas bernilai milyaran rupiah, maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya ke dalam logaritma natural (Hutapea, 2012).

$$\text{LN TOTALCOMP} = \text{LN (Total Kompensasi Karyawan)} \quad (3.6)$$

3.1.3 Variabel Kontrol

Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengontrol variabel independen untuk dapat menjelaskan keberadaan variabel dependen, serta untuk mengembangkan model dasar bagi pengungkapan

sustainability report yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Alfia, 2013). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aset perusahaan pada neraca akhir tahun sebagai proksi untuk ukuran perusahaan (Said *et.al* , 2009).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} (\textit{Total Asset}) \quad (3.7)$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2010 sampai dengan 2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2010).

Dalam memilih sampel penelitian, penulis menggunakan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) perusahaan secara berturut-turut selama periode 2010-2012.

2. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* dan terdaftar dalam NCSR (*National Center for Sustainability Report*) pada tahun 2010-2012
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan *sustainability report* yang didapat dari *website* perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs NCSR (*National Center for Sustainability Report*) (www.ncsr-id.org). Data untuk variabel pengungkapan *sustainability report* diperoleh dari *sustainability report* perusahaan. Sedangkan data untuk kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, ETR, *leverage* kompensasi karyawan, dan ukuran perusahaan diperoleh dari *annual report*, laporan keuangan audit, dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. *Content analysis*, merupakan suatu metode untuk menelaah isi sebuah “teks” (Pastika dalam Risa, 2012). Teknik ini dilakukan dengan cara memilah informasi yang diungkapkan ke dalam aspek-aspek keberlanjutan yang ingin ditelaah. Metode ini terdiri dari tiga tahap, antara lain:
 - a. Menetapkan dokumen yang akan dianalisis. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah informasi yang terdapat dalam *sustainability report* perusahaan
 - b. Menetapkan cara pengukuran informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* perusahaan. Dalam penelitian ini, diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.
 - c. Mengerjakan sebuah daftar pengecekan (*check list*) serta memberikan skor dari indikator-indikator yang diungkapkan dalam *sustainability report* perusahaan, kemudian skor tersebut dijumlahkan.
2. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk memperoleh laporan tahunan (*annual report*).
3. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian-penelitian terdahulu. Data dapat diperoleh penelitian terdahulu (jurnal), buku-buku, peraturan-peraturan, artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan,

4. Periode pengamatan penelitian ini dari tahun 2010 sampai dengan 2012 yang menggunakan metode penggabungan data (*pool data*).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk memberikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dilaporkan dengan angka-angka. Metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS *Statistics 16.0 for windows* untuk perhitungan data. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias (Ghozali, 2011).

Metode untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal(Ghozali, 2011).

Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *one-sample Kolmogorov-Smirnov*(Ghozali,2011) adalah:

1. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan data residual terdistribusi dengan normal, dan
2. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan data residual terdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolineritas hanya

digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau nilai VIF di bawah 10 (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Scatter Plot* dan Uji *Glejser*. Dasar analisis dari Uji *Scatter Plot* yakni jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang *scatter*, maka dapat disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, pengujian yang digunakan untuk mendukung analisis Uji *Scatter Plot* adalah Uji *Glejser*. Ketika uji *glejser* menunjukkan hasil analisis signifikansi variabel > 0.05 , maka variabel penelitian bebas dari heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* ini digunakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $dw < dl$, maka akan terjadi autokorelasi positif
2. Jika nilai $dw > (4-dl)$, maka akan terjadi autokorelasi negatif
3. Jika nilai $du < dw < (4-du)$ maka tidak akan terjadi autokorelasi
4. Jika $(4-du) < dw < (4-dl)$ atau $dl < dw < du$, maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

Untuk menjamin keakuratan hasil bahwa tidak ada autokorelasi, penelitian ini juga menggunakan uji statistik lain. *Run test* digunakan sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar

residualterdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2011). Jika signifikansi residual $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, ETR, *leverage*, dan kompensasi karyawan terhadap variabel dependen pengungkapan *sustainability report* serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SRDI_{it} = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KKP + \beta_3 ETR + \beta_4 LEV + \beta_5 KK + \beta_6 SIZE + e$$

Dimana:

$SRDI_{it}$ = *Sustainability Report Disclosure Index*

perusahaan i pada tahun t

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Berganda

$\beta_1 KA$ = Kepemilikan Asing

₂ KKP	= Konsentrasi Kepemilikan
₃ ETR	= <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)
₄ LEV	= <i>Leverage</i>
₅ KK	= Kompensasi Karyawan
₆ SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>error term</i>

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

3.5.3.2 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011), *F test* pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut: menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha=5\%$. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_a diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

3.5.3.3 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), *t test* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut: menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha=5\%$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.